

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Mutu Pembelajaran

Mutu dalam dunia pendidikan adalah agenda utama dan selalu menjadi tugas yang paling penting. Mutu memiliki persepsi yang berbeda-beda, disesuaikan dengan pandangan masing-masing orang. Para pakar pendidikan memiliki kesimpulan yang berbeda tentang cara menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu baik. Jeorome S. Arcaro mengartikan mutu sebagai sebuah proses struktur untuk memperbaiki keluaran hasil.¹

Mutu dalam konteks pendidikan pengertiannya meliputi *input*, proses dan *output* pendidikan. Mutu pendidikan islam adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh pelayanan pendidikan secara *internal* maupun *eksternal* yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang bersifat mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan. Dalam konteks mutu pendidikan pada hakikatnya tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan dan mempertahankan kepuasan pelanggan yang ditentukan oleh *stake holder* lembaga pendidikan.²

Nurrudin menyatakan bahwa ada beberapa indikator mutu antara lain:

1. Hasil akhir yang diharapkan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

¹ Jeorome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu(Prinsip-Prinsip dan Tata Langkah Penerapan)*, ter. Yosan Irianta (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2007), 75

² Departement Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Buku I Konsep Dasar* (Jakarta: Departement Pendidikan Nasional Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Sekolah Lanjut Tingkat Pertama, 2002), 7

2. Hasil langsung pendidikan itu berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Hasil ini sering digunakan sebagai kriteria keberhasilan pendidikan
3. Proses pendidikan, merupakan interaksi antara *raw, input, instrumental, input* dan lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan
4. Instrumental input terdiri dari tujuan pendidikan kurikulum, fasilitas dan media pendidikan, administrasi pendidikan guru, sistem penyampaian, evaluasi serta bimbingan dan penyuluhan.³

Tantangan mutu pembelajaran dalam pendidikan terletak pada infrastruktur pendidikan yang merata dan masalah sumber daya manusia. Dua hal tersebut secara realitas masih menjadi kendala terhadap meningkatnya mutu pendidikan sekolah di Indonesia sampai sekarang.⁴ Faktor yang menjadikan mutu pendidikan Indonesia rendah secara eksplisit dapat dicontohkan dengan masih rendahnya kompetensi pendidikan. Terbatasnya sarana dan prasarana. Kurangnya komunikasi dan kemitraan, kurangnya strategi pengembangan dan optimalisasi implementasi program pendidikan yang dibuat sekolah atau madrasah, kurang efektifnya program pengawasan dan evaluasi yang dilakukan karena tidak disertai tindak lanjut.⁵

³ Muhammad Nurdin, *Pendidikan Yang Menyebalkan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2005), 79

⁴ Ace Suryadi, *Analisis Kebijakan Pendidikan, (Suatu Pengantar)*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1996), 174-175

⁵ *Ibid.*,

B. Kajian Tentang Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.⁶ Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pada prinsipnya pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. Pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik.

Menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.⁷ Uno mengemukakan bahwa hakikat pembelajaran adalah perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.⁸

Menurut Degeng, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada bagaimana membelajarkan peserta didik dan bukan pada apa yang dipelajari peserta didik.⁹ Pada intinya pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku.

⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 85

⁷ Nasution, *Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 4

⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2

⁹ I Nyoman Degeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Depdikbud RI dan Dirjen Dikti, 1993), 1

Menurut Gagne dalam muhammad faturrohman pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa dan pembelajaran harus menghasilkan belajar.¹⁰

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.¹¹ Pembelajaran dimaksudkan agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Dalam suatu kegiatan pembelajaran terdapat dua aspek penting yaitu hasil belajar berupa perubahan tingkah laku pada diri siswa dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri siswa. Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman-pengalaman belajar.

Pendapat para ahli diatas disimpulkan, maka pembelajaran ini merupakan proses belajar. Dalam proses pembelajaran seorang individu melakukan kegiatan belajar. Sedangkan dalam belajar seorang individu harus mampu mengadakan perubahan tingkah laku. Perubahan yang diharapkan dari pembelajaran adalah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan pengertian pembelajaran diatas, maka dapat dikatakan bahwa

¹⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 9

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 105

sebenarnya ada tiga komponen dalam kegiatan belajar yakni sesuatu yang dipelajari, proses belajar dan hasil belajar.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya misal tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, slide, audio, dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar dan ujian. Sistem pembelajaran dapat dilakukan dengan membaca buku, dan belajar di kelas, karena diarnai oleh organisasi dan interaksi antara komponen yang saling berkaitan untuk membelajarkan peserta didik.¹²

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran menurut Oemar Hamalik yaitu rencana, kesalingtergantungan dan tujuan. Rencana ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur sistem pembelajaran. Kesalingtergantungan yaitu sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tujuan sistem pembelajaran seperti sistem transportasi, komunikasi dan pemerintahan.¹³

Unsur –unsur dalam pembelajaran terbagi menjadi dua, yakni unsur dinamis pembelajaran kongruen dalam proses belajar siswa dan unsur dinamis pembelajaran pada diri guru. Unsur dinamis pembelajaran kongruen

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 57

¹³ Ibid , 58

dalam proses belajar siswa meliputi motivasi belajar, sumber belajar, alat bantu belajar, strategi guru dan subyek belajar. Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru meliputi motivasi untuk membelajarkan siswa dan kondisi guru.¹⁴

Sumber belajar yang digunakan sebagai bahan belajar terdapat pada beberapa bahan berikut salah satunya buku pelajaran, pribadi guru sendiri, dan juga sumber masyarakat. Buku pelajaran yang sengaja disiapkan dan berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Buku-buku itu mungkin telah tersedia di perpustakaan sekolah Dalam hal ini salah satu sumber belajar yang dapat digunakan untuk pembelajaran antara guru dan siswa adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah dilibatkan dalam proses belajar mengajar guna mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran atau input yang baik.

Keberadaan perpustakaan sekolah merupakan sarana yang diperuntukkan agar proses belajar-mengajar lebih bersifat aktif dan dinamis. Dengan demikian perpustakaan sekolah tidak hanya berguna bagi guru saja dalam kaitannya untuk mempersiapkan bahan yang akan diajarkan, melainkan juga berguna bagi para siswa dalam rangka melengkapi bahan-bahan yang diterima dalam kelas. Oleh karena itu, guru harus mampu mengarahkan dan memotivasi agar para siswa lebih mendayagunakan perpustakaan sekolahnya. Jadi, perpustakaan sekolah merupakan sarana yang diperuntukkan untuk pembelajaran agar proses belajar mengajar yang bersifat ilmu pengetahuan

¹⁴ Sitiatava Rizema P, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 32

dapat berjalan dengan lancar dan tujuan daripada pembelajaran dapat tercapai. Perpustakaan sekolah dapat berfungsi dengan baik apabila dapat membantu siswa dan guru dalam kegiatan proses pembelajaran. maka dari itu dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan dapat berfungsi sebagai media pendidikan, tempat belajar, penelitian sederhana, pemanfaatan teknologi informasi, kelas alternatif dan sumber informasi.

C. Kajian Tentang Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan berasal dari kata “Pustaka” yang bearti kitab atau buku. Setelah ditambah awalan *per* dan akhiran *an* menjadi perpustakaan yang artinya kumpulan buku-buku yang kini dikenal sebagai koleksi bahan pustaka.¹⁵ Dalam bahasa inggris dikenal dengan *Library*. Istilah ini berasal dari kata *liber* atau *libri*, yang artinya buku. Dari kata latin ini terbentuklah istilah *librarius*, tentang buku. Menurut bahasa asing lainnya perpustakaan disebut *bibliotheca* (Belanda), yang juga berasal dari yunani *biblia* yang artinya tentang buku, kitab.¹⁶ Apabila kita mendengar kata “Perpustakaan”, barangkali gambaran seponatan yang muncul dalam pikiran kita adalah sebuah gedung tempat menyimpan buku, yang dipenuhi dengan rak-rak berisi buku.

Gambaran semacam ini tidak dapat dikatakan salah, karena dalam bahasa indonesia kata “Pustaka” memang bearti buku.¹⁷ Akan tetapi kalau dikaji lebih mendalam gambaran itu masih jauh dari pemahaman yang tepat mengenai perpustakaan. Perpustakaan tidak hanya berkaitan dengan gedung

¹⁵ Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 13

¹⁶ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia, 1991), 3

¹⁷ F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 1

dan buku saja, tetapi juga dengan sistem penyimpanan, pemeliharaan, dan pengguna. Sesungguhnya perpustakaan adalah suatu kesatuan unit kerja yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu bagian pengembangan koleksi, pengolahan koleksi, pelayanan pengguna, dan bagian pemeliharaan sarana-prasarana.

Ada beberapa pengertian “Perpustakaan” menurut beberapa ahli, diantaranya menurut E. Mulyasa, Perpustakaan merupakan sumber belajar yang paling baik untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran.¹⁸ Menurut Dasim Budimansyah, Perpustakaan banyak menyimpan buku-buku, surat kabar, majalah atau publikasi lain yang berguna bagi kelas sebagai sumber informasi.¹⁹ Menurut Ibnu Ahmad Saleh, Perpustakaan ialah tempat pengumpulan pustaka atau kumpulan pustaka yang diatur dan disusun dengan sistem tertentu, sehingga sewaktu-waktu diperlukan dapat diketemukan dengan mudah dan cepat.²⁰

Menurut Ibrahim Bafadal, Perpustakaan adalah salah satu sarana pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap murid.²¹ Menurut Wiji Suwarno, Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.²²

¹⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 179

¹⁹Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio* (Bandung: Genesindo, 2003), 49

²⁰Ibnu Ahmad Shaleh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999), 9

²¹Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 14

²²Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan (Sebuah Pendekatan Praktis)* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007), 11

Terdapat beberapa kesamaan dalam pendapat beberapa ahli mengenai pengertian perpustakaan. Diantaranya yaitu tempat penyimpanan buku dan juga perpustakaan merupakan sumber belajar serta sumber informasi. Jadi dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan adalah sumber belajar serta sumber informasi yang berisi kumpulan bahan pustaka disimpan menurut tata susunan tertentu, sehingga sewaktu-waktu diperlukan dapat ditemukan dengan mudah dan cepat. Unsur pokok dalam definisi perpustakaan yaitu perpustakaan merupakan suatu unit kerja, perpustakaan mengelola sejumlah bahan pustaka, perpustakaan harus digunakan oleh pemakai, perpustakaan sebagai sumber informasi.

Perpustakaan, pada umumnya didirikan dengan suatu maksud atau tujuan. Tujuan tersebut diantaranya yaitu, mengumpulkan bahan pustaka secara terus menerus guna menghimpun sumber informasi yang relevan untuk dikoleksi, mengolah atau memproses bahan pustaka berdasarkan suatu sistem tertentu, menyimpan, memelihara, mengatur, dan menyusun agar koleksi rapi, bersih, awet, utuh lengkap dan mudah diakses, menjadi pusat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi, rekreasi, dan kegiatan ilmiah lainnya, dan juga bertujuan menjadi agen perubahan serta agen kebudayaan dari masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.²³

Pada akhirnya perpustakaan didirikan untuk memfasilitasi terciptanya masyarakat yang terdidik, terpelajar, terbiasa membaca, dan berbudaya tinggi. Masyarakat yang demikian mempunyai pandangan dan wawasan yang luas,

²³Rahayuningsih, *Pengelolaan ...*, 1

mandiri, percaya diri, dan terbuka untuk senantiasa mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman. Begitupun dalam kalangan siswa, tujuan didirikannya perpustakaan adalah untuk memberi informasi, sebagai sumber belajar, menambah wawasan, serta mempermudah siswa dalam proses belajar mengajar.

Setiap perpustakaan memiliki anggota yang berbeda dan dikelola dengan sistem organisasi yang berbeda, dan melakukan kegiatan-kegiatan yang berbeda pula. Itulah yang menyebabkan timbulnya berbagai jenis perpustakaan dengan fungsinya masing-masing. Adapun jenis-jenis perpustakaan tersebut adalah perpustakaan nasional, umum, khusus, sekolah, perguruan tinggi, kelembagaan, dan pribadi.

Perpustakaan nasional adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh negara, bertugas untuk mengumpulkan koleksi-koleksi yang diterbitkan di dalam suatu negara.²⁴ Perpustakaan nasional ini didirikan untuk melestarikan bahan pustaka sebagai salah satu hasil budaya bangsa dan menjadi sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

Perpustakaan umum adalah perpustakaan diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum atau semua anggota lapisan masyarakat yang memerlukan jasa perpustakaan dan informasi.²⁵ Setiap kelompok masyarakat mempunyai kebutuhan dan minat yang berbeda terhadap bahan

²⁴Ibnu Ahmad Shaleh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999),13

²⁵Safrudun Aziz, *Perpustakaan Ramah Difabel* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 20

pustaka, maka perpustakaan umum mempunyai kewajiban mengoleksi bahan pustaka yang diminati oleh seluruh kelompok masyarakat pemakainya. Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang mengkhususkan diri dalam subjek koleksi tertentu saja, misalnya bidang hukum, musik, teologi dan sebagainya.²⁶

Perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber informasi, dalam rangka menunjang program belajar mengajar di sekolah.²⁷ Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan daya serap dan kemampuan penalaran siswa dalam proses belajar mengajar serta membantu memperluas pengetahuan guru.

Dengan demikian maka koleksi perpustakaan sekolah yang baik adalah yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan mengajar di sekolah yang bersangkutan. Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang melayani para mahasiswa, dosen dan karyawan suatu perguruan tinggi tertentu, yang bersangkutan dalam melaksanakan Tri Darma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.²⁸

²⁶F. Rahayuningsing, *Pengelolaan Perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 4

²⁷Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 205

²⁸Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 209

Perpustakaan kelembagaan adalah perpustakaan yang dimiliki dan dikelola oleh lembaga-lembaga atau organisasi tertentu, misalnya perpustakaan masjid, perpustakaan gereja, perpustakaan lembaga penelitian dalam suatu instansi, perpustakaan bank, perpustakaan kemiliteran dan sebagainya.²⁹ Terakhir, perpustakaan pribadi adalah perpustakaan yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan atau keluarga. Koleksi perpustakaan pribadi pada umumnya dikembangkan sesuai dengan minat, latar belakang pendidikan, hobi, selera dan kebutuhan pemiliknya. Bahan pustaka tersebut disusun menurut suatu sistem tertentu yang dikehendaki pemiliknya, karena tidak terikat pada suatu sistem yang baku.³⁰

Definisi lain perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. UNESCO menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan kumpulan koleksi dengan ragam yang luas menyatu dari bahan-bahan tercetak dan pandang dengar yang diseleksi dengan penuh hati-hati, diorganisasi dan diindeks menurut subjek agar dapat dengan mudah ditemukan kembali dan digunakan.³¹

Definisi tersebut, setidaknya memberikan pesan kepada kita bahwa perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang berada di sekolah yang bertugas menyediakan informasi dan gagasan yang sangat diperlukan untuk dapat berguna dan berfungsi dengan baik dalam masyarakat dewasa ini, yaitu

²⁹Ibid, 210

³⁰F. Rahayuningsing, *Pengelolaan ...*, 7

³¹Safrudun Aziz, *Perpustakaan ...*, 23

masyarakat informasi berbasis ilmu pengetahuan. Selanjutnya perpustakaan sekolah juga harus memberikan bekal kepada siswa berupa keterampilan belajar sepanjang hidup, mengembangkan imajinasi mereka sehingga memungkinkan mereka hidup sebagai warga negara yang bertanggung jawab.³²

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar disekolah guna terselenggaranya dengan baik para tenaga kependidikan maupun peserta didik.³³ Jika dilihat dari penjelasan tersebut, hakikat perpustakaan sekolah adalah sebagai pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya.

Apabila dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan memberikan sumbangan yang berharga dalam upaya meningkatkan kreativitas dan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, di mana bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran.

Perpustakaan bagi siswa dapat mendidik dirinya sendiri secara berkesinambungan. Melihat peran pentingnya perpustakaan sekolah sebagai

³²Saiful Haq, *Perpustakaan dan Pendidikan: Pemetaan Peran Serta Perpustakaan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Fakultas Adab UIN Syarif Hidayatullah, 2005), 33

³³Safrudun Aziz, *Perpustakaan ...*, 24

jembatan antara guru dan murid dalam melaksanakan proses belajar mengajar, maka perpustakaan sekolah sangat dianjurkan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa: *pertama*, perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah. *Kedua*, perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen sistem pengajaran. *Ketiga*, perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran. *Keempat*, perpustakaan sekolah berfungsi pula sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berfikir, dan berkomunikasi.³⁴

Banyak sekali kegunaan yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah, diantaranya yaitu sebagai sumber belajar seperti telah disebutkan diatas. Sebagai sumber belajar perpustakaan menyediakan tempat untuk belajar dan membaca bahan pustaka. Dengan menggunakan perustakaan secara tepat guna, siswa dapat memperdalam pemikiran dan penghayatan pengetahuan yang telah disampaikan guru. Kegunaan lain yaitu sebagai sumber pengetahuan, sumber informasi, dan sumber rekreasi.

Sebagai sumber pengetahuan, lewat perpustakaan siswa maupun guru dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan dari bahan pustaka yang tersedia. Karena kemampuan manusia sangat terbatas, hanya terbatas pada hal-hal yang baru saja berlangsung, atau hal yang mengesankan luar biasa. Walaupun seseorang dikatakan memiliki daya ingat luar biasa

³⁴Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2001), 3

tetapi masih mempunyai keterbatasan juga.³⁵ Sebagai sumber informasi, lewat perpustakaan siswa maupun guru dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan dari bahan pustaka yang tersedia, guna untuk menunjang program belajar dan mengajar di sekolah, baik dalam usaha pendalaman dan penghayatan pengetahuan siswa. Terakhir, sebagai sumber rekreasi, perpustakaan menyediakan koleksi yang dapat membantu untuk mengembangkan minat, kreatifitas dan daya inovatif para penggunanya. Hal ini tampak dalam fungsinya memberikan koleksi ringan dan segar, sehingga memberikan keselarasan, keserasian dan keseimbangan perkembangan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap hidup baik guru maupun siswa.³⁶

Berbicara tentang perpustakaan tidak luput dari berbagai aktivitas penting yang menjadi ciri-ciri pokoknya. Sudah menjadi tuntutan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wadah informasi, ilmu pengetahuan dan ide-ide penting manusia dalam bentuk media cetak. Karena dalam perpustakaan terdapat berbagai literatur dan referensi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Selain banyak fungsinya, perpustakaan juga mempunyai tugas tersendiri, yaitu: *pertama*, menghimpun bahan pustaka yang meliputi buku dan non buku sebagai sumber informasi, dan ini dapat dilakukan dengan cara membeli, tukar-menukar, menerima atau meminta, hadiah atau titipan. *Kedua*, mengolah dan merawat bahan pustaka yang meliputi tugas inventaris, menyimpan, mengatur pada rak buku, menyusun kartu katalog, dan merawat agar tidak cepat rusak dan hilang. *Ketiga*, menyediakan koleksi pustaka yang

³⁵Ibnu Ahmad Shaleh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999), 16

³⁶Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 208

sudah selesai diolah dan memberi pelayanan kepada masyarakat yang akan memanfaatkannya. *Keempat*, memberikan bantuan kepada pemakai untuk memenuhi keinginan minat dan bakat serta kebutuhan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan. Perpustakaan bisa dikatakan baik jika perpustakaan dapat berfungsi dan bertugas sebagaimana mestinya, sehingga tujuan perpustakaan dapat tercapai. Perpustakaan yang baik harus memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. Tempat pengumpulan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka. Tempat dapat berupa gedung atau ruangan khusus yang digunakan untuk menyelenggarakan perpustakaan sekolah, yang dapat diatur sesuai dengan macam kegiatan yang dilaksanakan.³⁷ Luas gedung atau ruang perpustakaan sekolah tergantung kepada jumlah murid yang dilayani. Semakin banyak murid pada waktu sekolah semakin luas pula gedung atau ruang yang harus disiapkan untuk penyelenggaraan perpustakaan sekolah.

Satu hal yang perlu diingat bahwa dalam mendirikan gedung perpustakaan sekolah harus mempertimbangkan dengan cermat tentang lokasi.³⁸ Karena membaca dan belajar memerlukan konsentrasi dan ketenangan, oleh karena itu perpustakaan sekolah letaknya jangan terlalu berdekatan dengan ruang pendidikan jasmani atau ruang untuk musik. Akan tetapi ruang perpustakaan sebaiknya diletakkan sentral agar mudah didatangi dari berbagai arah atau penjurus.³⁹

³⁷Ibid, 205

³⁸Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 15

³⁹S. Noerhayati, *Pengelolaan Perpustakaan* (Bandung: Alumni, 1988), 1

Untuk menunjang penyelenggaraan perpustakaan sekolah maka perpustakaan harus ditunjang perlengkapan-perengkapan yang baik, antara lain: *pertama*, peralatan, bahan pustaka dan ketatausahaannya. Peralatan sekolah ada yang bersifat habis pakai dan ada pula yang bersifat tahan lama. Peralatan habis pakai dapat berupa Po Hot, pena, kertas untuk mengetik, membuat label buku, kantong buku dan slip tanggal, kertas manila untuk membuat kartu katalog, kartu buku, dan kartu meminjam, formulir pendaftaran, buku catatan, buku inventaris bahan pustaka, buku inventaris peralatan perpustakaan, buku induk peminjaman, kartu anggota.

Peralatan tahan lama meliputi, mesin ketik, mesin hitung, keranjang sampah, jam dinding, gunting, penggaris, bantal stempel dan setempel, daftar klasifikasi dan daftar buku atau katalog buku. *Kedua*, perabot perpustakaan sekolah. Khusus dalam kaitan dengan perabot, yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah rak buku, rak surat kabar, rak majalah, cabinet gambar, meja sirkulasi, lemari atau cabinet catalog, kereta buku, dan papan display.

Masing-masing jenis perlengkapan itu dibuat seragam baik bentuk maupun warnanya. Rak buku usahakan ukurannya disesuaikan dengan tinggi badan murid-murid sekolah yang dilayani. Rak surat kabar dimanfaatkan untuk menempatkan surat kabar. Rak majalah dibuat untuk menempatkan majalah-majalah. Ukurannya disesuaikan dengan tingginya murid. Gambar-gambar yang berukuran besar sebaiknya disimpan

tersendiri di dalam laci atau cabinet gambar. Misalnya gambar-gambar pahlawan nasional dan gambar anatomi.

Meja sirkulasi digunakan untuk petugas perpustakaan sekolah yang melayani peminjaman dan pengembalian buku. Lemari catalog atau disebut juga cabinet catalog digunakan untuk menyimpan kartu catalog. Besarnya lemari catalog sesuai dengan jumlah laci catalog, sedangkan tingginya sesuai dengan tinggi badan murid-murid. Perpustakaan itu diatur sedemikian rupa dengan catalog yang tersusun rapi sehingga gampang bagi orang yang ingin mencari buku tanpa bersusah payah mendapatkannya.⁴⁰

Kereta buku biasanya sangat dibutuhkan di perpustakaan sekolah yang besar. Kegunaannya untuk mengangkut buku-buku yang dikembalikan oleh murid-murid. Papan display adalah suatu papan yang dapat digunakan untuk memamerkan buku-buku yang baru datang. Meja dan kursi belajar harus disediakan di ruang perpustakaan sekolah, baik secara perorangan maupun berkelompok. Meja dan kursi belajar harus kuat, menarik, dan enak dipakai. Dan agar menarik, sebaiknya meja dan kursi semuanya seragam.⁴¹

2. Koleksi Bahan Pustaka

Bahan-bahan yang akan dikoleksi perpustakaan seharusnya bahan-bahan yang memang diperlukan oleh pengguna. Bahan-bahan yang dikoleksi biasanya terdiri dari buku-buku, artikel. Untuk pelajaran tertentu

⁴⁰Mohd Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 97

⁴¹Bafadal, *Manajemen Perlengkapan ...*, 16

atas permintaan tenaga pengajarnya. Ini dimaksudkan agar semua pelajar yang mengikuti mata pelajaran itu dapat memperoleh akses terhadap bahan-bahan yang merupakan bagian dari penyelesaian tugas yang dibebankan oleh pengajar.⁴² Ketika memilih buku, guru pustakawan harus pula selalu mengingat kurikulum sekolah dan sebanyak mungkin berkonsultasi dengan mereka yang akan memakai buku-buku itu yaitu guru dan murid. Ini dikarenakan perpustakaan akan lebih mampu mencapai tujuannya bila guru dan murid sama-sama diikut sertakan memperhatikan pertumbuhannya.

Saran-saran murid tentang pembelian buku akan membuat koleksi perpustakaan lebih serasi lagi dengan keperluan dan keinginan mereka.⁴³ Pengadaan koleksi bahan pustaka sangat tergantung dari pemilihan bahan pustaka dan anggaran yang tersedia. Pengadaan bahan koleksi tersebut bisa dilakukan dengan cara membeli, hadiah, tukar menukar, dan pinjaman. Penambahan dengan cara membeli merupakan kegiatan penambahan koleksi yang paling banyak dilakukan oleh perpustakaan. Dengan cara ini dapat dilakukan pemilihan koleksi yang benar-benar sesuai kebutuhan pengguna dan dana yang tersedia. Untuk membeli buku perpustakaan sekolah dapat ditempuh dengan membeli ke penerbit, membeli ke toko buku dan memesan ke agen buku.⁴⁴ Sebagian bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah kadang-kadang diperoleh lewat hadiah.

⁴²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 102

⁴³Noerhayati, *Pengelolaan Perpustakaan* (Bandung: Alumni, 1988), 38

⁴⁴Rahayuuningsih, *Pengelolaan ...*, 15

Bahan pustaka yang diperoleh lewat hadiah sangat penting untuk mengembangkan koleksi perpustakaan. Untuk memperoleh hadiah atau sumbangan buku banyak tergantung pada kepada hubungan antara sekolah dengan sumber-sumber yang dapat dijadikan tempat meminta hadiah atau sumbangan, dan juga tergantung kepada kemampuan guru pustakawan di dalam berusaha memperoleh hadiah atau sumbangan.⁴⁵ Selain itu, untuk memperoleh tambahan buku perpustakaan sekolah, guru pustakawan bisa mengadakan hubungan kerjasama dengan guru pustakawan sekolah lain. Hubungan kerjasama tersebut berupa saling menukar buku-buku perpustakaan. Bisa juga melalui pinjaman buku, majalah, surat kabar, dan bahan pustaka lainnya dari pihak-pihak yang dapat dipinjam.

3. Untuk digunakan secara kontinu oleh guru dan murid

Setelah tempat pengumpulan, menyimpan, memelihara koleksi bahan pustaka, dan koleksi bahan pustaka sudah memenuhi syarat atau sudah terpenuhi, maka unsure guru dan murid pun harus turun serta dalam proses penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah pengorganisasiannya harus secara tertib sejak dari pengadaan koleksi, pengolahan, serta pemakaian, agar perpustakaan benar-benar dapat menunjang dan memperlancar proses belajar mengajar.

Keberadaan perpustakaan sekolah sampai pada saat ini kondisinya masih memprihatinkan. Bukan saja pada segi fisiknya, akan tetapi juga segi sistem pengelolaannya, sumber daya manusia, koleksi dan alat

⁴⁵Amin Abdullah, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Yogyakarta: IPI UIN Sunan Kalijaga, 2007), 95

/perlengkapan fisik yang lain. Hal ini dapat dilihat dari realita sebagian besar perpustakaan sekolah di Indonesia yang masih memfungsikan perpustakaan sebatas sebagai tempat penyimpanan buku-buku paket pelajaran. Selain itu suasana ruangan perpustakaan yang seadanya, kurangnya meja dan kursi untuk tempat duduk membaca, hanya berisi barisan rak-rak buku saja menyebabkan aktifitas pelajar dalam berkunjung ke perpustakaan hanya sebatas meminjam buku yang mereka perlukan. Siswa tidak berkesempatan untuk membaca buku lain yang dapat menambah wawasan siswa.

Perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik diharapkan dapat dijadikan sebagai penunjang dalam menuju proses pendidikan yang lebih baik. Akan tetapi untuk menuju pendidikan yang baik, perpustakaan tentunya banyak sekali hambatan yang dihadapi, mungkin sampai sekarang belum bisa ditangani secara serius. Sebagaimana yang dikutip Mudhofir dalam Muhammad Fathurrohman diantaranya yaitu: *pertama*, dalam pengadaan koleksi sulit untuk menentukan buku mana yang seharusnya diadakan terlebih dahulu. Hal ini disebabkan karena tiap-tiap tahun petugas perpustakaan tidak menyusun rencana penambahan buku.

Kedua, penataan ruangan kurang mendukung pelaksanaan pelayanan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain tempat pengolahan koleksi dijadikan satu dengan ruang koleksi, padahal ruang koleksi sempit, penyimpanan buku yang rusak dijadikan satu dengan ruang koleksi, ruang baca sangat terbuka sehingga mengganggu ketenangan

konsentrasi belajar siswa. *Ketiga*, baik ruangan koleksi maupun ruangan baca tidak mampu menampung seluruh siswa, maka untuk mengatasinya karena menggunakan pelayanan sistem terbuka yaitu dengan membuat jadwal pemakaian.⁴⁶

Ke empat, buku-buku banyak yang rusak dan hilang, hal ini disebabkan dalam peminjaman buku paket berlaku untuk satu semester dan tidak ada kontrol bagaimana siswa merawat buku yang dipinjamkan tersebut. Buku yang sudah hampir rusak masih dipinjamkan dengan demikian nanti buku tersebut akan bertambah rusak. *Ke lima*, belum semua fungsi pengelolaan diterapkan dalam penyelenggaraan perpustakaan, misalnya pengorganisasian, penyusunan staf dan pengarahan.⁴⁷ *Ke enam*, perpustakaan sekolah yang ada kebanyakan belum menyelenggarakan layanan secara baik, kurang membantu proses belajar mengajar, dan sering berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku/gudang belaka.⁴⁸ *Ke tujuh*, struktur perpustakaan sekolah sebagian besar masih dibuat sendiri oleh guru pustakawan yang disesuaikan dengan kondisi perpustakaan sekolahnya.⁴⁹

Perpustakaan sekolah dalam pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang bisa menimbulkan proses belajar. Menurut Sudjana sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada

⁴⁶Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 221

⁴⁷Suryobroto, *Proses Belajar ...*, 244

⁴⁸Abdullah, *Dasar-dasar Ilmu ...*, 8

⁴⁹Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan ...*, 9

seseorang dalam belajarnya.⁵⁰ Kemudian Anitah mengutarakan pengertian yang hampir sama bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar.⁵¹ Berdasarkan beberapa pandangan mengenai makna sumber belajar tersebut, dapat kita ramu sebuah pemahaman baru bahwa sumber belajar pada dasarnya adalah segala sesuatu yang bisa menimbulkan proses belajar.

Contoh dari sumber belajar antara lain buku paket, modul, dan realia.⁵² Dengan demikian, dapat pula kita pahami bahwa sumber belajar itu sebetulnya sangat melimpah di sekeliling kita. Kita bisa memungut dan mengolahnya kapan saja. Kita juga bisa mendapatkannya dimana saja. Di sini tinggal bagaimana kemauan dan kemampuan kita sebagai pendidik untuk memanfaatkan dan mengolahnya menjadi sebuah bahan ajar yang menarik dan inovatif dalam pembelajaran.

Agar kita mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai potensi sumber belajar yang melimpah di sekitar kita secara maksimal, maka hal terpenting yang mesti kita lakukan adalah mengenali berbagai bentuk sumber belajar tersebut. Hasil penelusuran dari berbagai literatur, dapat kita sebutkan bahwa bentuk-bentuk sumber belajar di sekitar kita antara lain buku, majalah, brosur, poster, ensiklopedia, film, slides, video, model, realia, internet, ruangan belajar, studio, lapangan olahraga, taman,

⁵⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989), 77

⁵¹ Sri Anitah, *Media Pembelajaran* (Surakarta: UNS Press, 2008), 5

⁵² Andi Prastowo, *Bahan Ajar Inovatif* (Jogjakarta: Diva Pers), 21

museum, kebun binatang, pabrik, toko, perpustakaan, dan lain sebagainya.⁵³

Yusuf membedakan sumber belajar menjadi enam jenis yaitu: *Pesan*, yakni semua informasi yang diteruskan oleh sumber lain dalam bentuk ide, data, fakta, arti, kata dan lain-lain. Contohnya bidang studi kurikulum, isi buku, isi program slide serta informasi dalam media elektronik. *Manusia*, yakni orang yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah dan penyaji atau penyalur informasi. Contohnya dosen, guru, pustakawan, instruktur, pemuka masyarakat dan lain sebagainya. *Bahan* atau sering disebut perangkat lunak, yakni sesuatu yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat. Contohnya, film bingkai, buku dan majalah.

Peralatan atau sering disebut perangkat keras, yakni segala sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan pesan yang terdapat di dalam perangkat lunak. Contohnya berbagai jenis proyektor dan perangkat keras computer. *Teknik* atau metode, yakni prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan dan lingkungan guna menyampaikan pesan. Contohnya, kuliah, ceramah, dan memimpin diskusi. *Lingkungan*, yakni situasi orang yang menerima pesan, bila lingkungan fisik maupun non fisik. Contoh lingkungan fisik antara lain gedung, halaman, tata ruang dan ruang baca.⁵⁴

⁵³ Ibid, 37

⁵⁴ Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Instruksional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 250

Ada satu tempat yang memiliki himpunan berbagai sumber belajar. Dan di tempat itu pula sumber belajar secara sistematis dikelola dengan baik. Apakah nama tempat itu? Jawabannya tidak lain adalah pusat sumber belajar. Pusat sumber belajar merupakan suatu tempat yang secara khusus dipersiapkan untuk menghimpun, menata, dan menyusun berbagai sumber belajar, sehingga kita bisa dengan mudah menelusuri, mencari, dan mendapatkan sumber belajar yang kita butuhkan.

Umumnya yang menjadi pusat sumber belajar selama ini adalah perpustakaan.⁵⁵ Begitupun di sekolah, perpustakaan sekolah pun juga menjadi pusat sumber belajar bagi warga sekolah. Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar mempunyai beberapa manfaat, diantaranya adalah membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, meningkatkan minat baca siswa dan menambah wawasan siswa tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang melayani para siswa, guru dan karyawan dari sekolah tertentu. Perpustakaan sekolah didirikan untuk menunjang pencapaian tujuan sekolah, yaitu pendidikan dan pengajaran seperti digariskan dalam kurikulum sekolah. Oleh karena itu menurut Tri Septiyanto dalam Rahayuningsih, fungsi perpustakaan sekolah adalah:

- a. Sebagai sumber kegiatan belajar mengajar, yaitu membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam

⁵⁵ Andi Prastowo, *Bahan Ajar ...*, 22

kurikulum. Mengembangkan kemampuan anak menggunakan sumber informasi. Bagi guru perpustakaan sekolah merupakan tempat untuk membantu guru dalam mengajar dan memperluas pengetahuan.

- b. Membantu siswa untuk memperjelas dan memperluas pengetahuan setiap bidang studi. Oleh karena itu perpustakaan dapat dijadikan laboratorium yang sesuai dengan tujuan dalam kurikulum.
- c. Mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri.
- d. Membiasakan siswa untuk mencari informasi di perpustakaan. Kemahiran siswa dalam mencari informasi di perpustakaan akan menolongnya untuk mampu belajar secara mandiri dan memperlancar dalam mengikuti pelajaran selanjutnya.⁵⁶

D. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan judul tesis “Peningkatan Mutu Pembelajaran dengan Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah” ini adalah:

Jurnal oleh Hari santoso dengan judul “*Promosi Sebagai Media Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah*” tahun 2007. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan pemberdayaan perpustakaan sekolah melalui promosi dan untuk mengetahui upaya mengatasi kendala-kendala dalam promosi perpustakaan sekolah. Hasil dari penelitian tersebut adalah promosi dan strategi dalam memberdayakan perpustakaan sekolah dapat dilakukan dengan cara 1) Menerbitkan Buku pedoman Perpustakaan

⁵⁶F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 6

Sekolah, 2) Kontak perorangan, 3) Menyebarkan brosur, 4) Penataan kondisi fisik perpustakaan, 5) Melaksanakan kegiatan pendidikan pemakai. Kendala dalam promosi perpustakaan sekolah meliputi: 1) Perpustakaan kurang mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan, 2) Lokasi kurang strategis dan gedung kurang representatif, 3) Masyarakat akademis belum memandang secara benar terhadap tugas, fungsi dan peranan perpustakaan sekolah. Upaya untuk mengatasi kendala dalam promosi perpustakaan sekolah dilakukan melalui kegiatan: 1) Meyakinkan pimpinan kepala sekolah tentang esensi perpustakaan sekolah, 2) Meningkatkan citra yang positif tentang perpustakaan , 3) Menempatkan promosi perpustakaan sekolah sebagai salah satu prioritas program perpustakaan.⁵⁷

Jurnal oleh Lely Halimah dengan judul "*Pemberdayaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru*" tahun 2008. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut. Bagaimana meningkatkan kompetensi berbahasa indonesia peserta didik melalui pemberdayaan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran bahasa indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar bahasa indonesia telah terbukti kondusif dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi

⁵⁷Hari Santoso, *Promosi Sebagai Media Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah. Jurnal Perpustakaan Sekolah*, 2007, 1.1: 1-8.

secara aktif menggunakan bahasa Indonesia secara komunikatif dalam berbagai aktivitas.⁵⁸

Jurnal oleh Faizah M Nur dengan judul "*Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD Pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan*" tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan sumber belajar di sekolah dasar kabupaten Bireuen, terutama pada mata pelajaran IPA Kelas V. Aspek yang diamati adalah variasi pemanfaatan sumber belajar, frekuensi pemanfaatan sumber belajar, dan ketepatan pemanfaatan sumber belajar. Penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik observasi ini dilaksanakan di sekolah dasar kabupaten Bireuen, sejumlah 10 guru yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap guru IPA yang mengajar di kelas V SD. Hasil penelitian menunjukkan tiap aspek dari bagaimana pemanfaatan sumber belajar yaitu: variasi sumber belajar yang dimanfaatkan masih kurang variatif, frekuensi pemanfaatan sumber belajar tergolong sangat sering selama pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan, ketepatan pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar rata-rata sudah baik. Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini adalah hendaknya di setiap sekolah pemanfaatan sumber belajar lebih

⁵⁸ Lely Halimah, *Pemberdayaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2008, 10

ditingkatkan lagi menjadi menjadi lebih bervariasi. Sehingga proses belajar mengajar dapat menjadi lebih bermakna bagi siswa.⁵⁹

Jurnal oleh Hafiza Putri dengan judul “*Perpustakaan dalam Proses Pendidikan: Berdasarkan Sudut Pandang Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, Tenaga Perpustakaan dan Siswa di SMA Negeri 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar*” tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang, menganalisis kunjungan ke perpustakaan, menggambarkan upaya staf perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung ke perpustakaan. Dari analisis data ditemukan bahwa : membangun koleksi perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang tidak berjalan secara optimal dalam arti koleksi belum direncanakan pembangunan secara teratur, kunjungan ke perpustakaan relatif sedikit rata-rata hanya 21,6% per hari selama tahun 2012, upaya staf perpustakaan membuat perpustakaan menarik pengunjung ke perpustakaan dengan mengatur gedung perpustakaan menjadi menarik dan nyaman untuk dikunjungi, menyediakan sumber baca baru sesuai dengan persyaratan pustakawan, fasilitas yang memadai. Dari temuan ini diharapkan dimasa depan lebih memperhatikan koleksi utama dari perpustakaan, terutama pembinaan SMA Negeri 1 sungayang dapat dilakukan secara berkelanjutan dan teratur.⁶⁰

⁵⁹ Faizah M. Nur, *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD Pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan. JESBIO*, 2012, Vol 1 No 1

⁶⁰ Hafiza Putri, *Peran Perpustakaan Sekolah dalam Proses Pendidikan Berdasarkan Sudut Pandang Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, Tenaga Perpustakaan dan Siswa di SMA Negeri 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 2013, Vol 2 No 1

Jurnal oleh Fadhila Aufa dengan judul “*Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Bagi Masyarakat Di Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang*” tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk penggunaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi masyarakat di kantor arsip perpustakaan dan dokumentasi kota padang dan kendala yang dihadapi oleh orang-orang dalam penggunaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar apa. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara di kantor arsip perpustakaan dan dokumentasi Kota Padang. Data analisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut: (1) Penggunaan umum perpustakaan di kantor arsip perpustakaan dan dokumentasi Kota Padang untuk menambah informasi dalam kegiatan belajar, memberikan referensi untuk materi pembelajaran, (2) Kendala dalam menggunakan perpustakaan, kurangnya promosi perpustakaan kepada masyarakat, sarana dan prasarana yang kurang lengkap, pustakawan kurang berpartisipasi dan koleksi masih belum lengkap, (3) Bisnis yang akan dilakukan oleh pengguna perpustakaan di perpustakaan, promosi lebih optimal, sarana dan prasarana yang lengkap, serta pelatihan pustakawan dan koleksi yang lebih lengkap.⁶¹

Jurnal oleh Muhammad Jaenuri dengan judul “*Perencanaan Pengelolaan Data Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Lasem Berbasis Internet*” tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan efektifitas pengolahan data perpustakaan Madrasah Aliyah

⁶¹ Fadhila Aufa, Pemanfaatan *Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Bagi Masyarakat di Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang*. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 2013, Vol 2 No 1

Negeri Lasem, untuk mengetahui bagaimana penyampaian informasi tentang perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri Lasem. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kepustakaan, analisis, perencanaan, perancangan atau desain, pembangunan, uji coba sistem serta implementasi sistem. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam pengolahan data perpustakaan sehingga pengolahan data perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri Lasem dapat berjalan lebih efektif dan efisien.⁶²

Jurnal oleh Anwar Mubarak dengan judul “*Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Sejarah di MA NU Safinatul Huda Karimunjawa Kabupaten Jepara*” tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar sejarah di MA NU Safinatul Huda Karimunjawa, kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar sejarah, mengetahui cara-cara mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar sejarah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif dengan komponen reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Kemudian pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Hasil

⁶² Muhammad Jaenuri, *Perancangan Pengolahan Data Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Lasem Berbasis Internet. IJNS-Indonesian Journal on Networking and Scurity*, 2013, 2.3

penelitian menunjukkan bahwa untuk mata pelajaran IPS koleksi bahan berupa buku sejumlah 221 eksemplar dari jumlah keseluruhan buku di perpustakaan sekolah 1413 eksemplar, terdiri buku mata pelajaran bahasa indonesia, bahasa inggris, agama, IPA, PPKn dan karya umum. Kendala yang dihadapi siswa adalah tingkat partisipasi guru masih rendah, siswa mempunyai waktu yang sedikit saat istirahat, jam layanan perpustakaan relatif pendek, masih minimnya sarana dan prasarana perpustakaan, minimnya tenaga pengelola. Cara mengatasi kendala-kendala adalah tenaga perpustakaan, layanan perpustakaan, promosi, peralatan dan perlengkapan, biaya, koleksi bahan pustaka, pembinaan minat baca dan penjadwalan.⁶³

Jurnal oleh Rini Pujiyanti dengan judul “*Pengaruh Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 113/IV Kota Jambi*” tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fungsi perpustakaan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 113/IV Kota Jambi. Rancangan penelitian yang digunakan adalah randomized control group pretes-postes design. Instrumen penelitiannya menggunakan angket tertutup dalam bentuk skala sikap dari linkert, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif. Angket tertutup untuk mengungkap data tentang variabel terikat yaitu minat baca siswa. Sedangkan pada instrumen perpustakaan sekolah diambil dari hasil interview oleh pengelola perpustakaan dan guru kelas IV SD Negeri 113/IV Kota Jambi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa

⁶³ Anwar Mubarak, *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Sejarah di MA NU Safinatul Huda Karimunjawa Kabupaten Jepara. Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang*, 2014, Vol 2 No 1

perpustakaan memberikan pengaruh terhadap motivasi hasil belajar kelas tinggi SDNegeri 113/IV Kota Jambi.⁶⁴

Jurnal oleh Hildiana Gusti dengan judul “*Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan*” tahun 2014. Penelitian ini membahas peran perpustakaan sekolah untuk meningkatkan Minat Baca Kelas V SD Negeri 14 Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan analisis data, disimpulkan hal-hal berikut. Pertama, peran Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 14 Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan sebagai sumber belajar dan pengembangan minat siswa dalam membaca belum berjalan lancar. Kedua, faktor-faktor yang menyebabkan minat baca siswa rendah untuk mengunjungi perpustakaan sekolah adalah kurangnya minat siswa dalam membaca, kurangnya koleksi, fasilitas infrastruktur, kurangnya kegiatan promosi perpustakaan dan kurangnya pustakawan profesional di bidangnya. Ketiga, upaya untuk membuat siswa tertarik mengunjungi perpustakaan sekolah yaitu, membangun perpustakaan dan mengaturnya agar menarik dan nyaman untuk dikunjungi, menyediakan sumber baca baru sesuai dengan kebutuhan siswa, fasilitas yang memadai, serta menjadi pustakawan yang profesional dan pustakawan yang ramah untuk pemustakanya.⁶⁵

⁶⁴ Rini Pujiyanti, *Pengaruh Fungsi Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 113/IV Kota Jambi*. *Jurnal Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jambi*, 2014

⁶⁵ Hildiana Gusti, *Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan*. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 2014, Vol 3 No 1

Jurnal oleh Fajar Mahendra dengan judul “*Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar*” tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengorganisasian perpustakaan di SDN 5 Pracimantoro, untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengelolaan perpustakaan di SDN 5 Pracimantoro, untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan perpustakaan di SDN 5 Pracimantoro. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan desain etnografi. Penelitian dilakukan di SDN 5 Pracimantoro. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, tenaga perpustakaan atau pegawai perpustakaan, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode reduksi data, sajian data dan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Hasil penelitian : 1) Pengorganisasian perpustakaan di SDN 5 Pracimantoro dilaksanakan meliputi kegiatan inventarisasi buku, katalogisasi buku, klasifikasi buku, dan pelayanan perpustakaan. 2) Pelaksanaan perpustakaan di SDN 5 Pracimantoro meliputi sistem pelayanan perpustakaan berupa jangka waktu peminjaman buku dan sirkulasi peminjaman buku. 3) Faktor pendukung pengelolaan perpustakaan di SDN 5 Pracimantoro adalah adanya bantuan gedung dari pemerintah sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya fasilitas referensi buku dan kurangnya tenaga perpustakaan yang profesional.⁶⁶

⁶⁶ Fajar Mahendra, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar*, (Surakarta: Universitas

Untuk membedakan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu ,
maka peneliti membuat tabel dari beberapa penelitian terdahulu sebagai
berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan judul penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil
1.	Jurnal Hari santoso "Promosi Sebagai Media Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah" tahun 2007	Mengetahui bagaimana cara meningkatkan pemberdayaan perpustakaan sekolah melalui promosi dan untuk mengetahui upaya mengatasi kendala-kendala dalam promosi perpustakaan sekolah	Promosi dan strategi dalam memberdayakan perpustakaan sekolah dapat dilakukan dengan cara, Menerbitkan Buku pedoman Perpustakaan Sekolah, Kontak perorangan, Menyebarkan brosur, Penataan kondisi fisik perpustakaan, Melaksanakan kegiatan pendidikan pemakai
2.	Jurnal Lely Halimah "Pemberdayaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru" tahun 2008	Bagaimana meningkatkan kompetensi berbahasa indonesia peserta didik melalui pemberdayaan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran bahasa indonesia	Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar bahasa indonesia telah terbukti kondusif dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif menggunakan bahasa indonesia secara komunikatif dalam berbagai aktivitas
3.	Jurnal Faizah M Nur "Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD Pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan" tahun 2012	Mengetahui bagaimana pemanfaatan sumber belajar di sekolah dasar kabupaten bireuen, terutama pada mata pelajaran IPA Kelas V	Menunjukkan tiap aspek dari bagaimana pemanfaatan sumber belajar yaitu: variasi sumber belajar yang dimanfaatkan masih kurang variatif, frekuensi pemanfaatan sumber belajar tergolong sangat sering selama pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan,

			ketepatan pelaksanaan pemanfaatan sumberbelajar rata-rata sudah baik
4.	Jurnal Hafiza Putri “ <i>Perpustakaan dalam Proses Pendidikan: Berdasarkan Sudut Pandang Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, Tenaga Perpustakaan dan Siswa di SMA Negeri 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar</i> ” tahun 2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambarkan perkembangan koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang, menganalisis kunjungan ke perpustakaan 2. Menggambarkan upaya staf perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung ke perpustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun koleksi perpustakaan SMA Negeri 1 Sungayang tidak berjalan secara optimal dalam arti koleksi belum direncanakan pembangunan secara teratur, kunjungan ke perpustakaan relatif sedikit rata-rata hanya 21,6% per hari selama tahun 2012 2. Upaya staf perpustakaan membuat perpustakaan menarik pengunjung ke perpustakaan dengan mengatur gedung perpustakaan menjadi menarik dan nyaman untuk dikunjungi, menyediakan sumber baca baru sesuai dengan persyaratan pustakawan, fasilitas yang memadai
5.	Jurnal Fadhila Aufa “ <i>Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Bagi Masyarakat Di Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang</i> ” tahun 2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi masyarakat di kantor arsip perpustakaan dan dokumentasi kota padang 2. Kendala yang dihadapi oleh orang-orang dalam penggunaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan umum perpustakaan di kantor arsip perpustakaan dan dokumentasi Kota Padang untuk menambah informasi dalam kegiatan belajar, memberikan referensi untuk materi pembelajaran 2. Kendala dalam menggunakan perpustakaan, kurangnya promosi perpustakaan kepada masyarakat, sarana dan prasarana yang kurang lengkap, pustakawan kurang berpartisipasi dan koleksi masih belum lengkap
6.	Jurnal Muhammad Jaenuri “ <i>Perencanaan Pengelolaan Data Perpustakaan</i> ”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui bagaimana peningkatan efektifitas pengolahan data perpustakaan Madrasah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan aplikasi dalam pengolahan data perpustakaan 2. Penyampaian informasi

	<i>Madrasah Aliyah Negeri Berbasis Internet” tahun 2013</i>	Aliyah Negeri Lasem 2. Mengetahui bagaimana penyampaian informasi tentang perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri Lasem	perpustakaan bisadilakukan melalui komputer dengan jaringan internet
7.	Jurnal Anwar Mubarak <i>“Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Sejarah di MA NU Safinatul Huda Karimunjawa Kabupaten Jepara”</i> tahun 2014	1. Mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar sejarah di MA NU Safinatul Huda Karimunjawa 2. Kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar sejarah 3. Mengetahui cara-cara mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar sejarah	1. Menunjukkan bahwa untuk mata pelajaran IPS koleksi bahan berupa buku sejumlah 221 eksemplar dari jumlah keseluruhan buku di perpustakaan sekolah 1413 eksemplar, terdiri buku mata pelajaran bahasa indonesia, bahasa inggris, agama, IPA, PPKn dan karya umum 2. Kendala yang dihadapi siswa adalah tingkat partisipasi guru masih rendah, siswa mempunyai waktu yang sedikit saat istirahat, jam layanan perpustakaan relatif pendek, masih minimnya sarana dan prasarana perpustakaan, minimnya tenaga pengelola. 3. Cara mengatasi kendala-kendala adalah tenaga perpustakaan, layanan perpustakaan, promosi, peralatan dan perlengkapan, biaya, koleksi bahan pustaka, pembinaan minat baca dan penjadwalan
8.	Jurnal Rini Pujiyanti <i>“Pengaruh Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 113/IV Kota Jambi”</i> tahun 2014	Mengetahui pengaruh fungsi perpustakaan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 113/IV Kota Jambi	Perpustakaan memberikan pengaruh terhadap motivasi hasil belajar kelas tinggi SDNegeri 113/IV Kota Jambi
9.	Jurnal Hildiana Gusti <i>“Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan</i>	Membahas peran perpustakaan sekolah untuk meningkatkan Minat Baca Kelas V SD	1. Peran Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 14 Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir

	<p><i>Minat Baca Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan” tahun 2014</i></p>	<p>Negeri 14 Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan</p>	<p>Selatan sebagai sumber belajar dan pengembangan minat siswa dalam membaca belum berjalan lancar</p> <p>2.faktor-faktor yang menyebabkan minat baca siswa rendah untuk mengunjungi perpustakaan sekolah adalah kurangnya minat siswa dalam membaca, kurangnya koleksi, fasilitas infrastruktur, kurangnya kegiatan promosi perpustakaan dan kurangnya pustakawan profesional di bidangnya</p> <p>3.Upaya untuk membuat siswa tertarik mengunjungi perpustakaan sekolah yaitu, membangun perpustakaan dan mengaturnya agar menarik dan nyaman untuk dikunjungi, menyediakan sumber baca baru sesuai dengan kebutuhan siswa, fasilitas yang memadai, serta menjadi pustakawan yang profesional dan pustakawan yang ramah untuk pemustakanya</p>
10.	<p>Jurnal Fajar Mahendra “<i>Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar</i>” tahun 2015</p>	<p>1. Untuk mendiskripsikan pengorganisasian perpustakaan di SDN 5 Pracimantoro</p> <p>2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pengelolaan perpustakaan di SDN 5 Pracimantoro</p> <p>3. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan perpustakaan di SDN 5</p>	<p>1. Pengorganisasian perpustakaan di SDN 5 Pracimantoro dilaksanakan meliputi kegiatan inventarisasi buku, katalogisasi buku, klasifikasi buku, dan pelayanan perpustakaan.</p> <p>2. Pelaksanaan perpustakaan di SDN 5 Pracimantoro meliputi sistem pelayanan perpustakaan berupa jangka waktu</p>

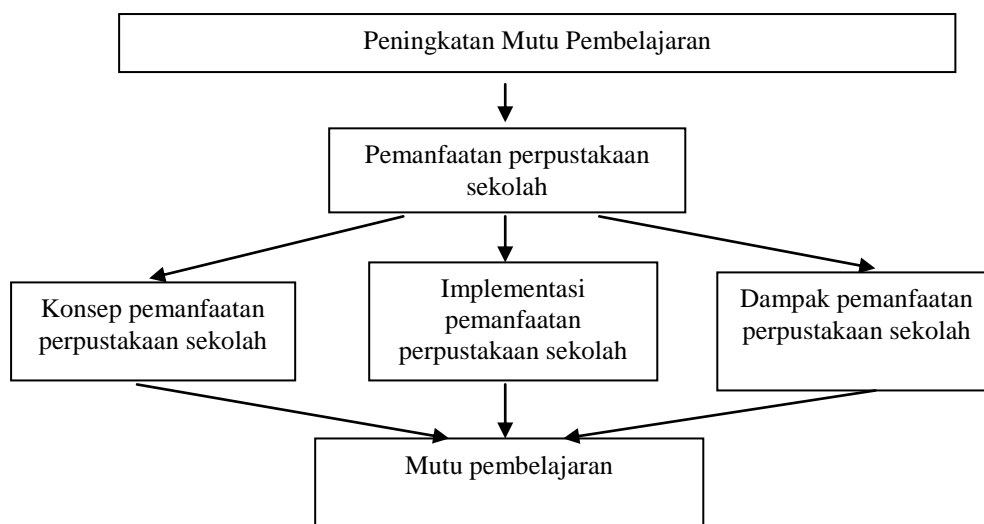
		Pracimantoro	peminjaman buku dan sirkulasi peminjaman buku. 3. Faktor pendukung pengelolaan perpustakaan di SDN 5 Pracimantoro adalah adanya bantuan gedung dari pemerintah sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya fasilitas referensi buku dan kurangnya tenaga perpustakaan yang profesional
--	--	--------------	--

Analisis dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, telah menyisakan ruang bagi peneliti untuk melakukan penelitian baru dengan tema hampir serupa dengan fokus yang tentunya berbeda dari beberapa penelitian diatas Sebagaimana penelitian oleh Fajar Mahendra (2015), Hildiana Gusti (2014), Rini Pujiyanti (2014), Muhammad Jaenuri (2013), penelitian memfokuskan pada pengelolaan, peran, dan pengaruh perpustakaan sekolah. Begitupun penelitian yang lainnya walaupun serupa, akan tetapi fokus objek, tempat dan pelajarnya berbeda. Dari beberapa fokus belum ada yang memfokuskannya mengenai bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Peningkatan Mutu Pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah.

E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.⁶⁷

Untuk mempermudah memahaminya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Paradigma Penelitian

Kerangka berfikir (paradigma) diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Mutu pembelajaran untuk peningkatannya dilakukan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. Adanya pemanfaatan perpustakaan sekolah yang optimal akan berdampak baik pada Mutu pembelajaran.

⁶⁷ Sugiono, *metode administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2006), 43